

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS DATA

4.1.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Pada sub bagian ini, yang akan dibahas adalah Statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif berisi Jumlah Observasi, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Mean dan Standar Deviasi. Dari data awal yang berjumlah 90 Observasi, terdapat data yang tidak normal cukup banyak, sehingga data normalnya berjumlah menjadi 69 Observasi.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pbv	69	.12	3.91	1.2613	.86020
der	69	.11	14.81	1.5671	2.63995
roe	69	-.74	.38	.0243	.21033
total aset	69	150829602000	87809145991000	9537454938420.15	18216827722882.20
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Price book value merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016 sebesar 1,2613 dan standar deviasi sebesar 0,86020 dimana nilai rata-rata lebih besar dari standard deviasinya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,12 dan nilai tertinggi sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan batubara memiliki nilai PBV yang positif.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata DER perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016 sebesar 1,5671 dan standar deviasi sebesar 2,63995, dimana nilai standard deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dari

tabel tersebut juga dapat diketahui nilai DER terendah sebesar 0,11 dan nilai tertinggi sebesar 14,81. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relative kurang baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan batubara menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan hasil pembagian antar laba bersih dengan modal sendiri. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan batubara yang menjadi sampel sebesar 0,0243 dan standar deviasi sebesar 0,21033, dimana nilai standard deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai ROE terendah sebesar -0,74 dan nilai tertinggi sebesar 0,38.

Size merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata Total Aset perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016 sebesar 9.537.454.938.420,15 dan standar deviasi sebesar 18.216.827.722.882,20, dimana nilai standard deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai Total Aset terendah sebesar 150.829.602.000 dan nilai tertinggi sebesar 87.809.145.991.000.

4. 1. 2 HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Sminov dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52984650
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.192
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas awal dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal. Setelah dilakukan penghilangan data tidak normal dari 90 data, hanya 69 data normal dan dilakukan normalitas lebih lanjut, maka hasil dari uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Akhir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78804714
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov sig. sebesar $0,082 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.856	2.258		1.265	.210		
	der	.036	.041	.111	.893	.375	.834	1.199
	roe	1.841	.542	.450	3.396	.001	.735	1.361
	LN_SIZE	-.059	.079	-.097	-.743	.460	.756	1.323

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai $VIF < 10$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujianya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.181	1.332		.887	.378
	der	.000	.024	.002	.014	.989
	roe	.487	.320	.216	1.524	.132
	LN_SIZE	-.020	.047	-.059	-.423	.674

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.122	.80603	1.978

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, der, roe

b. Dependent Variable: pbv
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson sebesar 1,978. Syarat data agar lulus dari Uji Autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$. Dilihat dari table Durbin-Watson, $du = 1,7015$.

Tabel 4.7 Kriteria Uji Auto Korelasi Durbin- Watson

DU	<	D	<	4 - DU
1,7015	<	1,978	<	2,2985

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 HASIL PENGUJIAN ANALISIS LINEAR BERGANDA

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas maupun autokorelasi dan heterokedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.856	2.258		1.265	.210
	der	.036	.041	.111	.893	.375
	roe	1.841	.542	.450	3.396	.001
	LN_SIZE	-.059	.079	-.097	-.743	.460

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Persamaan regresi:

$$PBV = 2,856 + 0,036 DER + 1,841 ROE - 0,059 SIZE$$

Pengujian Hipotesis

Uji menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis Pertama

H_1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.9, koefisien regresi debt to equity ratio bertanda negatif 0,036 dengan nilai t hitung untuk variabel DER adalah 0,893 dengan tingkat signifikansi 0,375. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka H_1 tidak terbukti atau dengan kata lain struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sparta (2000), Soliha dan Taswan (2002), Antari dan Dana (2013), dan Adiek (2016) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan table 4.2, dapat diketahui bahwa perusahaan batubara menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri. Suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan utang harus peka atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan utang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. (Hardiningsih, 2010). Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sartono, 2010 bahwa sangat sulit untuk menentukan teori mana yang akan diambil dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa factor penting, yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan pajak, attitude management, dan kondisi intern perusahaan. Namun setidaknya Teori MM yang telah dijelaskan sebelumnya, membantu beberapa perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam suatu range tertentu.

Hipotesis Kedua

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.9, koefisien regresi return on equity bertanda positif 1,841 dengan nilai t hitung untuk variabel ROE adalah 3,396 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka

H2 terbukti atau dengan kata lain Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016. Nilai koefisien regresi untuk ROE +1,841 artinya semakin tinggi ROE berarti rasio laba perusahaan semakin tinggi sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (PBV) dan pengaruhnya positif. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Kasmir (2011), profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan, karena para pemegang saham memperoleh keuntungan berupa dividen dari laba yang dihasilkan. Apabila sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013).

Hipotesis Ketiga

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.9, koefisien regresi asset bertanda negatif 0,059 dengan nilai t hitung untuk variabel asset adalah negative 0,743 dengan tingkat signifikansi 0,460. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka H3 tidak terbukti atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan batubara di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hartono (2000), Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai

perusahaan Karena pada dasarnya perusahaan dengan aset besar maupun kecil tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan lebih baik karena investor lebih melihat kepada faktor lainnya, seperti laba yang dihasilkan dan bukan besar atau kecilnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Dewi dan Wirajaya (2013)

4. 2. PEMBAHASAN

Jika dilihat dari table 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai DER perusahaan manufaktur diatas 1. Hal ini berarti perusahaan Batubara menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan besar kecilnya struktur modal tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai yang tinggi bagi nilai perusahaan. Selain itu utang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan hutang yang bertambah besar, maka modal sendiri juga akan bertambah, akan tetapi risiko yang ditanggung juga akan bertambah. Namun apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari utang yang digunakan, sehingga penggunaan ini akan merugikan diakibatkan oleh kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Penelitian ini sama dengan penelitian Prasetia et al (2014), yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on equity atau yang sering disebut juga *return on common equity* sering diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan *return on equity* atau

bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi juga *price book value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki total aset yang semakin besar dan sebaliknya. Dari hasil perhitungan diatas bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset dari sebuah perusahaan terdapat 2 macam yaitu aset yang sehat atau aset yang tidak sehat, maka perusahaan tersebut ketika mendapat laba cenderung menggunakan laba tersebut untuk menyehatkan kembali aset dari perusahaan itu. Pada kenyataannya, perusahaan dengan aset besar maupun kecil tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan lebih baik karena investor lebih melihat kepada faktor lainnya, seperti laba yang dihasilkan dan bukan aset yang dimiliki sebuah perusahaan.